

SOSIALISASI PEMILIHAN UMUM (PEMILU KEPADA PEMILIH PEMULA DI KELUARAHAAN MARGASARI KECAMATAN BUAH BATU KOTA BANDUNG

Tatik Fidowaty

Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia

tatik.fidowaty@email.unikom.ac.id

Abstract

The aim of this PkM is to provide political education about elections to novice voters who are voting for the first time in general elections, apart from that, it is also to increase the participation of young people/people in general elections as well as provide knowledge to novice voters on how to elect good leaders. and quality in general elections, including presidential elections, regional head elections, DPR, DPD and Bandung City DPRD member elections. The general election is a party of people's democracy because on this day the people are free to choose the leader they want, one man one vote or often shouting the words 5 minutes for 5 years. Beginner voters are voters who have just received a KTP (residential identity card) so this is their first time taking part in a general election, so they need to be given political education regarding the implementation of elections so they are able to choose good and trustworthy leaders. The method for implementing PkM is carried out by providing education and knowledge about elections through outreach to novice voters. Each RW sends 2 first-time voters to take part in election outreach. The participants who attended were quite enthusiastic about listening to the material presented by the resource person, they also asked a lot of questions because they still felt a lot of confusion, especially during the campaign. Hoaxes spread like mushrooms in the rainy season, so novice voters must be able to select and sort the various kinds of information circulating. Information must come from trusted or official sources such as the KPU (general election commission) or other official institutions.

Keywords : *sosialization; elections; new voters*

Abstrak

Tujuan PkM ini adalah memberikan pendidikan politik tentang pemilu kepada pemilih pemula yang baru pertama kali akan memberikan hak suara dalam pemilihan umum, selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi pemuda/pemudi/masyarakat dalam pemilihan umum serta memberikan pengetahuan kepada pemilih pemula bagaimana cara memilih pemimpin yang baik dan berkualitas dalam pemilihan umum baik pemilihan presiden, pemilihan kepala daerah, pemilihan anggota DPR, DPD dan DPRD Kota Bandung. Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi rakyat karena pada hari ini rakyat bebas untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan, *one man one vote* atau sering diteriakan kata 5 menit untuk 5 tahun. Pemilih pemula merupakan pemilih yang baru mendapatkan KTP (kartu tanda penduduk) sehingga baru pertama kali akan mengikuti pemilihan umum sehingga perlu diberikan pendidikan politik terkait pelaksanaan pemilu supaya mampu memilih pemimpin yang baik dan amanah. Untuk metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang pemilu melalui sosialisasi kepada pemilih pemula. Setiap RW mengirimkan 2 orang pemilih pemula untuk mengikuti sosialisasi pemilu. Peserta yang hadir cukup antusias mendengarkan pemaparan materi dari narasumber, mereka juga banyak bertanya karena masih banyak kebingungan yang mereka rasakan terutama saat kampanye. Hoax bertebaran seperti jamur di musim hujan, untuk itu pemilih pemula harus mampu memilih dan memilah berbagai macam informasi yang beredar. Informasi harus berasal dari sumber yang terpercaya atau resmi seperti KPU (komisi pemilihan umum) atau lembaga resmi yang lainnya.

Kata Kunci: *Sosialisasi, Pemilu, Pemilih Pemula*

Accepted: 2024-06-25

Published: 2024-10-28

PENDAHULUAN

Pemilihan umum merupakan pesta demokrasi rakyat karena pada hari ini rakyat bebas untuk memilih pemimpin yang mereka inginkan, *one man one vote* atau sering diteriakan kata 5 menit untuk 5 tahun. Pada hari ini rakyat memiliki hak untuk menentukan nasibnya sendiri tanpa adanya paksaan untuk memilih calon pemimpin tertentu. Tentu saja memilih calon pemimpin

disini seyogyanya disertai dengan rasa tanggung jawab dan kesadaran akan partisipasi politik yang tinggi untuk memilih pemimpin yang berkualitas.

Pemilihan umum dilaksanakan dengan asas langsung umum bebas dan rahasia (LUBER) yang sudah berkembang sejak era orde baru serta jujur dan adil (JURDIL) yang berembang pada era reformasi. Setiap orang yang sudah memenuhi syarat sebagai pemilih berhak untuk ikut serta dalam pemilu.

Berbicara politik maka berbicara kekuasaan, untuk mendapatkan kekuasaan seringkali menghalalkan segala cara. Untuk itu politik sering dianggap berkonotasi negatif. Dewasa ini kata politik merupakan kata yang sangat sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari apalagi menjelang pemilihan umum, baik itu pemilihan legislatif (MPR, DPR, DPD, DPRD Provinsi/ Kabupaten/ Kota dan pemilihan eksekutif (Presiden dan Wakil Presiden, pemilihan Gubernur, pemilihan Walikota ataupun pemilihan Bupati. Untuk itu supaya pemilih pemula mampu menggunakan hak pilihnya dengan baik, mampu memilih pemimpin yang berkualitas maka diperlukan sosialisasi untuk pemilihan umum.

Kelurahan Margasari merupakan sebuah desa yang terletak dalam (*daerah*) [Kecamatan Buahbatu](#), [Kota Bandung](#), Provinsi [Jawa Barat](#), [Indonesia](#). Jumlah penduduk secara keseluruhan berjumlah 39.467 orang. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu menurut Kelompok Umur dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1
Jumlah penduduk Kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu menurut Kelompok Umur

Kelompok Umur	Pria	Wanita	Jumlah
<i>Age Group</i>	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	1 463	1 397	2 860
5-9	1 790	1 731	3 521
10-14	1 766	1 682	3 448
15-19	1 522	1 403	2 925
20-24	1 594	1 467	3 061
25-29	1 426	1 521	2 947
30-34	1 435	1 527	2 962
35-39	1 706	1 709	3 415
40-44	1 626	1 645	3 271
45-49	1 403	1 496	2 899
50-54	1 201	1 193	2 394
55-59	906	896	1 802
60-64	682	775	1 457
65-69	513	552	1 065
70-74	318	352	670
75 +	373	397	770
JUMLAH	19 724	19 743	39 467

Sumber: Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Bandung Tahun 2020

Berdasarkan data di atas jumlah penduduk yang berusia 15-19 tahun berjumlah 2.925 jiwa pada tahun 2020, maka pada tahun 2024 mereka akan memiliki hak pilih dalam pemilihan umum. Mereka adalah pemilih pemula yang sangat rentan salah dalam memilih karena kurangnya pengetahuan tentang politik dan pemilu. Untuk itu mereka perlu untuk di edukasi supaya sebelum

memilih mereka mengetahui dan memperhatikan dengan seksama calon-calon pemimpinnya baik pada level legislative maupun eksekutif.

Tujuan PKM ini adalah untuk memberikan pendidikan politik tentang pemilu kepada pemilih pemula yang baru pertama kali akan memberikan hak suara dalam pemilihan umum, selain itu juga untuk meningkatkan partisipasi pemuda/pemudi/masyarakat dalam pemilihan umum serta memberikan pengetahuan kepada pemilih pemula bagaimana cara memilih pemimpin yang baik dan berkualitas. Sedangkan manfaat PKM ini adalah:

- a. Perguruan tinggi menjadi lebih di kenal oleh masyarakat.
- b. Mahasiswa diharapkan mempunyai pengalaman belajar di luar kampus dan mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada di masyarakat.
- c. Untuk meningkatkan partisipasi pemilih pemula (pemuda/pemudi) dalam pemilihan umum serta memberikan pengetahuan kepada pemilih pemula bagaimana cara memilih pemimpin yang baik dan berkualitas.

Solusi yang di tawarkan sesuai dengan permasalahan di atas adalah dengan memberikan pendidikan politik, melakukan sosialisasi kepada pemilih pemula supaya pengetahuan tentang pemilu meningkat sehingga mampu memilih pemimpin yang baik dan berkualitas.

METODE

Untuk metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan cara memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang pemilu melalui sosialisasi kepada pemilih pemula yang dalam hal ini adalah karang taruna, Sedangkan untuk tahapan pelaksanaan P2M dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

Gambar 1. Tahapan pelaksanaan P2M



Untuk rencana dan indikator capaian terhadap sosialisasi yang dilakukan kepada pemilih pemula yang ada di kelurahan Margasari Kecamatan Buah Batu dapat di lihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Rencana dan Indikator Capaian

No	Bulan	Rencana	Indikator Capaian
1	Pertama	Pemberian pengetahuan tentang politik dan partisipasi politik	Pengetahuan tentang politik dan partisipasi politik meningkat
2	Kedua	Sosialisasi tentang pemilu	Pengetahuan tentang pemilu meningkat
3	Ketiga	Pemberian pengetahuan tentang tip dan trik memilih pemimpin	Mampu memilih pemimpin yang berkualitas

Setelah PkM dilaksanakan tim pengusul akan mengevaluasi pelaksanaan program tersebut dengan melakukan monitoring kepada mitra. Monitoring dilakukan dengan cara:

1. Memberikan kuisisioner untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang telah diberikan
2. Melakukan visit kepada mitra untuk mengetahui sejauh mana pemahan pemilih pemula terhadap pemilu.
3. Selanjutnya juga kami akan terus berkomunikasi dengan mitra terkait dengan permasalahan mitra yang lainnya yang perlu dicarikan solusinya.

Untuk pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan P2M ini adalah Dosen yaitu Dr. Tatik Fidowaty, S.IP., M.Si, mahasiswa, Lurah, Seklur dan staf di kelurahan margasari dan PPS. Perannya dalam kegiatan P2M ini sebagai berikut:

No.	Nama/ NIDN/ Bidang Ilmu	Jabatan dalam Tim	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1	Dr. Tatik Fidowaty, S.IP., M.Si/ 0411078403/ Ilmu Pemerintahan	Ketua	8 Jam	1. <i>Survey</i> lapangan 2. Membuat proposal 3. Memberikan Sosialisasi 4. Membuat laporan akhir P2M 5. Publikasi media massa/elektronik dan mendaftarkan HKI
2	Zidan Raihan Majid/ 41720008	Anggota Mahasiswa	8 Jam	1. Membantu pelatihan 2. Membuat laporan keuangan 3. Dokumentasi dan membuat video
3	Dra. Eti Suhaeti (Seksetaris Lurah)	Mitra	2 Jam	1. Memberikan data dan informasi jadwal pelaksanaan 2. Mengkoordinir para peserta (karang taruna) 3. Menghubungi pejabat terkait untuk acara pembukaan 4. Mempersiapkan tempat sosialisasi
4	PPS (panitia pemungutan suara) Kelurahan Marga sari Kecamatan Buah Batu	Mitra	2 Jam	1. Memberikan sambutan 2. Koordinator lapangan 3. Mengundang para peserta sosialisasi 4. Mempersiapkan tempat sosialisasi
5	Panwas Kelurahan Marga sari Kecamatan Buah Batu	Undangan	-	1. Pengawas pelaksanaan sosialisasi
6	PPK (panitia pemilihan kecamatan) Kelurahan Marga sari Kecamatan Buah Batu	Undangan	-	1. Mengikuti Sosialisasi
7	Pemilih pemula	Undangan		1. Peserta sosialisasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula sudah dilaksanakan pada tanggal 14 September 2023. Narasumber pertama yaitu Bapak Rino Adibowo, S.IP., M.I.Pol mengambil tema Pemilu di Indonesia: Proses Pemungutan Suara, sedangkan narasumber kedua yaitu Dr. Tatik Fidowaty, S.IP., M.Si mengambil tema Demokrasi, Tips dan Trik memilih Pemimpin dalam Pemilu. Sosialisasi tersebut di hadiri oleh peserta kurang lebih sebanyak 25 orang yang terdiri dari pemilih pemula, PPS, PPK dan juga panwas kelurahan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 2 di bawah ini:

Gambar 2. Pelaksanaan Sosialisasi Pemilih Pemula

Peserta yang hadir cukup antusias mendengarkan pemaparan materi dari narasumber, mereka juga banyak bertanya karena masih banyak kebingungan yang mereka rasakan terutama saat kampanye. Hoax bertebaran seperti jamur di musim hujan, untuk itu pemilih pemula harus mampu memilih dan memilah berbagai macam informasi yang beredar. Informasi harus berasal dari sumber yang terpercaya atau resmi seperti KPU (komisi pemilihan umum) atau lembaga resmi yang lainnya.

Partisipasi politik pemilih pemula sangat di butuhkan dalam pesta demokrasi ini karena mereka merupakan generasi penerus bangsa. Mereka akan berperan serta dalam proses pembangunan, baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Untuk itu partisipasi aktif maupun pasif dari pemilih pemula sangat dibutuhkan. Kategori partisipasi aktif ialah mengajukan usul mengenai suatu kebijakan umum, mengajukan alternatif kebijakan umum yang berlainan dengan kebijakan yang dibuat pemerintah, mengajukan kritik dan perbaikan untuk meluruskan kebijakan, membayar pajak dan memilih pemimpin pemerintahan. Sebaliknya, kegiatan yang termasuk dalam kategori partisipasi pasif berupa kegiatan yang menaati pemerintah, menerima dan melaksanakan saja setiap keputusan pemerintah. Dengan kata lain, partisipasi aktif berarti kegiatan yang berorientasi pada proses *input* dan *output* politik, sedangkan partisipasi pasif merupakan kegiatan yang berorientasi pada proses *output*-nya.

Pada pelaksanaan sosialisasi pemilih pemula ini masih mengalami hambatan yaitu

1. Mengumpulkan peserta sosialisasi cukup sulit. Para pemilih pemula masih bersifat apatis. Perwakilan pemilih pemula yang di undang setiap RW adalah 2 orang, akan tetapi yang datang untuk mengikuti kegiatan sosialisasi masih sangat minim. Jumlah RW yang ada di kelurahan Marga Sari sebanyak 21 RW akan tetapi yang hadir hanya 8 RW.
2. Kurang koordinasi antara kelurahan dengan PPS sehingga kegiatan bentrok dengan kegiatan lain yang ada di kelurahan Marga Sari

Dengan hambatan tersebut maka solusi dan tindak lanjut yang kami lakukan adalah

1. Kami akan bergabung dalam kegiatan safari pemilu yang akan di adakan oleh PPS setiap minggunya ke setiap RW.
2. Kami akan menjadi pendamping dalam pelaksanaan sosialisasi pemilu sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat kelurahan Marga Sari Kecamatan Buah Batu.
3. Meningkatkan koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pemilu nantinya.

Acara sosialisasi di tutup dengan penyerahan sertifikat secara simbolis kepada ketua PPS. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar 3 di bawah ini:

Gambar 3. Penyerahan sertifikat secara simbolis kepada ketua PPS



KESIMPULAN

Sosialisasi pemilu kepada pemilih pemula berjalan dengan lancar walaupun peserta yang hadir masih sedikit, Diperlukan usaha yang ekstra untuk memberikan pendidikan politik kepada pemilih pemula. Pendidikan politik sangat diperlukan untuk pemilih pemula supaya memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih pemimpin yang berkualitas. Pemilih pemula biasanya belum memiliki partai politik ataupun pandangan politik. Kebingungan ini yang terkadang dimanfaatkan oleh partai politik/caleg untuk meraup suara walaupun caleg tersebut sebetulnya belum berkualitas ataupun visi dan misinya ketika sudah menjabat belum jelas. Pemilih pemula juga belum mengetahui bagaimana tata cara mencoblos dengan benar supaya suara sah dan mengajak pemilih pemula supaya tidak golput (golongan putih). Saat ini kepercayaan mereka terhadap pemerintah menurun untuk partisipasi menjadi rendah

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, Sahya. 2013. Sistem Politik Indonesia. Bandung: Pustaka Setia
- Almond, Gabriel. 1965. Studi Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Budiardjo, Mariam. 1972. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Dian Rakyat
- Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Hadjon, Philipus M. 2002. Pengantar Hukum Administrasi Negara Indonesia. Surabaya: Yuridika
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Penerbit Citra Utama
- Surbakti. Ramlan. 1992. Memahami Ilmu Politik. Jakarta: Gramedia Widya Sarana.